

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Menangani Orang Dengan HIV/AIDS di Rumah Sakit Ernaldi Bahar

Penti Meka Pratiwi¹, Lisda Maria²

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang

¹ STIKES Mitra Adiguna Palembang

² Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan

Email : penty.pratiwi@gmail.com

lisdamaria83@gmail.com

Abstract

Background: *The attitude of nurses in caring for HIV/AIDS patients will determine the patient's confidence and the success of treatment. The attitude of nurses can be influenced by the knowledge they have. The HIV/AIDS prevention training program has been carried out by but has not been evaluated in terms of knowledge and its effect on nurses' attitudes at the Ernaldi Bahar Hospital, South Sumatra Province. Ernaldi Bahar, South Sumatra Province.* **Objective:** *to determine the relationship between the level of knowledge of nurses and the attitude of nurses in dealing with HIV/AIDS patients at Ernaldi Bahar Hospital, South Sumatra Province.* **Method:** *This type of research is quantitative observational analytic with a cross-sectional approach. The population in this study were all nurses who worked in inpatient and outpatient methadone Ernaldi Bahar Hospital totaling 158 people with a sample of 40 people. Data analysis used the product moment correlation test followed by simple linear regression.* **Results:** *The average knowledge was 63.0 (9.67), the average attitude of the respondents was 60.95 (9.89). There is a relationship between knowledge and attitudes of nurses on HIV/AIDS patients at Ernaldi Bahar Hospital, South Sumatra Province. knowledge has an effect of 23.1% on the attitude variable. linear regression model. In this model, the regression equation model $Y = 29,951 + 0,492 \text{ knowledge}$.* **Conclusion:** *The higher the knowledge, the more linear the attitude of nurses in treating HIV/AIDS patients at Ernaldi Bahar Hospital, South Sumatra Province.* **Suggestion:** *Form a nursing training team to increase nurses' knowledge about HIV/AIDS so that nurses' knowledge and attitudes can increase in caring for HIV/AIDS patients.*

Keywords: *Knowledge, attitude, HIV/AIDS patient*

Reading list : *38 (2012 – 2022)*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS) merupakan salah satu penyakit menular dan memberikan dampak buruk pada manusia. HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susu Ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan. Orang tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan, atau air (WHO, 2019). AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yang artinya kumpulan berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh virus HIV. (Angga W, 2019). Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2018). Sikap merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu (A. Wawan dan Dewi M, 2018). Berdasarkan estimasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) jumlah kasus baru HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di seluruh dunia hampir 1,5 juta kasus pada 2020. Afrika tercatat sebagai kawasan yang memiliki jumlah kasus baru HIV tertinggi yakni 880 ribu kasus. Kasus HIV juga banyak ditemukan di Eropa pada tahun 2020, jumlah kasus mencapai 170 ribu kasus. Kemudian, sebanyak 150 ribu kasus HIV terbaru tercatat ada di kawasan Amerika. (WHO, 2021). Hasil Penelitian (Christine Silalahi, Dkk, 2018) yang berjudul

Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap perawat tentang HIV/AIDS dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. Hasil Penelitian berdasarkan uji bivariat diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV/AIDS. $P = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan uji bivariat diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV/AIDS $P = 0,017$ ($p < 0,05$). Rumah sakit Ernaldi Bahar merupakan salah satu rumah sakit rujukan untuk perawatan dan pengobatan pasien HIV/AIDS. Penelitian ini untuk mengetahuinya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dalam menangani pasien HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. dengan menggunakan tehnik *nonprobability sampling* dan Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Maret – April 2022. Penelitian ini dilaksanakan di unit ruang rawat inap dan rawat jalan Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. Adapun ruang rawat yang menjadi tempat pengambilan data meliputi ruang rawat inap dan ruang rawat jalan methadone.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di rawat inap dan rawat jalan metadone Rumah

Sakit Ernaldi Bahar berjumlah 158 orang. Sampel pada penelitian ini adalah Jumlah sampel yang diambil berdasarkan jumlah populasi perawat di ruang rawat inap dan rawat jalan metadone RS Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan sejumlah 40 responden. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini perawat yang pernah menangani pasien HIV/AIDS.

Prosedur

Prosedur pengumpulan data dimulai dari Mengajukan surat permohonan untuk melaksanakan izin pengambilan data dan izin penelitian yang ditujukan ke Direktur Rumah Sakit Ernaldi Bahar Prov. Sumsel. Peneliti mengisi dan menyelesaikan protokol penelitian yang berlaku di RS Ernaldi Bahar Prov. Sumsel. Mendapatkan persetujuan dari direktur RS Ernaldi Bahar Prov. Sumsel tempat penelitian akan dilakukan. Peneliti menentukan calon responden yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Peneliti memperkenalkan diri pada calon responden yang diteliti. Peneliti menjelaskan tentang tujuan, prosedur, dan hak responden selama berlangsungnya penelitian. Persetujuan tertulis akan diberikan sebelum pengumpulan data dilakukan. Responden akan diinformasikan tentang maksud dan kegunaan penelitian ini bersifat sukarela. Peneliti akan memberikan angket yang diisi responden setelah diisi semua angket dikembalikan lagi ke peneliti. Peneliti mengecek ulang angket yang diberikan untuk melihat apakah ada angket yang tidak terisi. Kuesioner yang telah diisi kemudian di kumpulkan dan di periksa kelengkapannya oleh peneliti kemudian dilakukan analisis.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari: Kuesioner data demografi,

Kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS dan Kuesioner tentang Sikap perawat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer berupa kuesioner dan data sekunder berupa catatan rekam medis.

Teknik Analisa Data

Analisa univariat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi distribusi responden yaitu Nama inisial, Usia, Pendidikan terakhir, Lama bekerja, dan pelatihan HIV/AIDS. Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam menangani orang dengan HIV/AIDS menggunakan uji korelasi *spearman rank* dengan α 0,05.

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Lama Kerja

Pada bagian ini peneliti menggambarkan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja. Penyajian berikut dalam bentuk tabel dan teks:

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Umur Dan Lama Kerja

Variabel	Mean (SD)	Median	Min	Maks
Umur	37,48(6,28)	38,0	27	51
Lama Kerja	13,10 (6,36)	13,0	4	29

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan rata – rata umur responden adalah 37,48 tahun dengan standar deviasi 6,28 tahun, umur minimum 27 tahun dan maksimum 51 tahun. Rata-rata lama kerja responden adalah 13,10 tahun dengan standar deviasi 6,36 tahun dengan paling cepat 4 tahun dan terlama 29 tahun.

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Dan Jenis Kelamin

Variabel	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	21	52,5
Laki-Laki	19	47,5
Total	40	100,0
Pendidikan		
D III Keperawatan	20	50,0
S1 Keperawatan	20	50,0
Total	40	100,0
Pelatihan		
Belum	22	55,0
Sudah	18	45,0
Total	40	100,0

Pada tabel 4.2 didapatkan sebagian besar responden adalah perempuan (52,5%), sedangkan sisanya laki-laki (47,5%). Berdasarkan pendidikan jumlah responden D III Keperawatan dan S1 Keperawatan sama. Berdasarkan pelatihan, didapatkan sebagian besar belum pelatihan (55,5%) sedangkan sisanya sudah pelatihan (45%).

2. Pengetahuan Perawat Tentang HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov. Sumsel

Pada tabel berikut merupakan gambaran rata-rata pengetahuan responden tentang HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov. Sumsel yang disajikan dalam tabel dan teks:

Tabel 4.3 Rata-Rata Pengetahuan Perawat Tentang HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov. Sumsel

Pengetahuan	Mean (SD)	Median	Min	Maks
	63,0 (9,67)	63,0	43	87

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan rata-rata pengetahuan adalah 63,0 dengan standar deviasi 9,67 dengan skor minimum 43 dan skor maksimum 87.

3. Sikap Perawat Tentang HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov. Sumsel

Pada tabel berikut merupakan gambaran rata-rata sikap responden tentang HIV/AIDS di RS Ernaldi

Bahar Prov. Sumsel yang disajikan dalam tabel dan teks:

Tabel 4.4 Rata-Rata Sikap Perawat Tentang HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov. Sumsel

Sikap	Mean (SD)	Median	Min	Maks
	60,95 (9,89)	61,0	37	81

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan rata-rata sikap responden adalah 60,95 (9,89) dengan skor minimum 37 dan skor maksimum 81.

4. Hubungan antara pengetahuan Dengan sikap perawat pada pasien HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov.Sumsel

Pada bagian ini peneliti melakukan analisis hubungan antara pengetahuan Dengan sikap perawat pada pasien HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov.Sumsel, analisis menggunakan uji korelasi *product moment* dengan alphan 0,05 dan CI 95%.

Tabel 4.5 Hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat pada pasien HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov.Sumsel

N	P Value	r
40	0,002	0,481

Berdasarkan tabel 4. 4 didapatkan p value 0,002 yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat pada pasien HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov.Sumsel. Nilai r = 0,481 hal ini menunjukkan kekuatan hubungan yang Cukup kuat. Analisis dilanjutkan dengan regresi linear sederhana untuk menilai pengaruh pengetahuan terhadap sikap perawat pada pasien HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov. Sumsel.

Tabel 4.5 Analisis regresi sederhana pengaruh pengetahuan terhadap sikap

perawat pada pasien HIV/AIDS di RS
Ernaldi Bahar Prov.Sumsel Tahun 2022

R	R Square	P value	B	Constant
0,481	0,231	0,002	0,492	29,951

Pada tabel 4.5 didapatkan nilai R=0,481 yang menunjukkan koefisien korelasi cukup. Nilai R Square menunjukkan 0,231 yang berarti bahwa pengetahuan memiliki pengaruh 23,1% terhadap variable sikap sedangkan dan 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable pengetahuan. Hasil uji statistic menunjukkan p value =0,002 yang berarti bahwa model regresi linear. Pada model ini didapatkan model persamaan regresi $Y = 29,951 + 0,492$ pengetahuan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini rata – rata umur responden adalah 37,48(6,28) tahun dengan umur minimum 27 tahun dan maksimum 51 tahun. Pada penelitian ini rata – rata umur responden adalah 37,48(6,28) tahun dengan umur minimum 27 tahun dan maksimum 51 tahun. Perawat yang berusia diatas 33 tahun tidak memiliki perbedaan perilaku stigma dalam pengetahuan HIV. Namun, ternyata perawat yang berusia dibawah 33 tahun mempersepsikan stigma dilingkungan kerjanya lebih tinggi daripada perawat yang berusia diatas 33 tahun. Pada penelitian ini rata-rata lama kerja responden adalah 13,10 (6,36) tahun dengan paling cepat 4 tahun dan terlama 29 tahun. Terdapat perbedaan pada persepsi adanya stigma dilingkungan tempat mereka bekerja dan tingkat pengetahuan HIV antara perawat yang memiliki lama kerja kurang dari atau lebih dari 11 tahun. Pada penelitian ini sebagian besar responden adalah perempuan

(52,5%), sedangkan sisanya laki-laki (47,5%). Namun, perawat pria mempersepsikan adanya stigma di ruangan tempat mereka bekerja lebih tinggi (5,32) dibanding perawat wanita (2,37). Berdasarkan pendidikan jumlah responden D III Keperawatan dan S1 Keperawatan sama. Tidak terdapat perbedaan yang berarti pada persepsi perawat lulusan D3 dan S1 akan adanya stigma di lingkungan tempat kerja. Berdasarkan pelatihan, didapatkan sebagian besar belum pelatihan (55,5%) sedangkan sisanya sudah pelatihan (45%). menunjukkan bahwa meskipun responden banyak yang belum mengikuti pelatihan khusus tentang pengendalian HIV AIDS, namun secara umum responden mengenal pengetahuan tersebut mungkin ketika dalam proses pendidikan keperawatan dan dengan pengalaman kerja yang relatif belum lama, pengetahuan tersebut masih mudah untuk diingat kembali.

Tingkat pengetahuan perawat tentang HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov. Sumsel

Pada penelitian ini didapatkan rata-rata pengetahuan adalah 63,0 (9,67) dengan skor minimum 43 dan skor maksimum 87. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat dalam kategori cukup (A Wawan dan Dewi M, 2018). Pengetahuan perawat tentang HIV/AIDS sangat diperlukan untuk membantu pasien perawatan. Kurangnya pengetahuan perawat tentang perawatan HIV/AIDS secara logis dapat mempengaruhi hasil perawatan untuk pasien. Pentingnya pengetahuan perawat diharapkan untuk menghindari ketika menjalankan perawatan, secara efektif juga membantu para perawat untuk melindungi diri mereka sendiri sambil membantu pasien dengan HIV/AIDS menyesuaikan diri dengan penyakit, pengobatan, dan diperlukan perubahan gaya hidup (Merry Juliana, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat masih cukup yang mungkin berhubungan dengan

peningkatan sikap. Perawat sudah memiliki pengetahuan tentang cara penularan HIV/AIDS yang benar serta cara merawatnya. Namun demikian pada perawat yang memiliki pengetahuan kurang perlu diberikan informasi dan panduan berharga tentang cara merawat dan memberikan materi pendidikan pada pasien.

Sikap perawat tentang HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov. Sumsel

Pada penelitian ini, rata-rata sikap responden adalah 60,95 (9,89) dengan skor minimum 37 dan skor maksimum 81. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat dalam kategori cukup (A Wawan dan Dewi M, 2018). Keterbatasan kesadaran tentang HIV/AIDS, dikarenakan kurangnya informasi yang memadai tentang HIV/AIDS (bahkan dalam sekolah dan universitas) dan keengganan pembuat kebijakan kesehatan masyarakat untuk Program kesadaran HIV. Oleh karena itu, program pengetahuan dan pendidikan yang efektif harus diutamakan di seluruh universitas dan pelayanan kesehatan untuk mencegah infeksi HIV baru. Program pencegahan HIV meningkatkan pengetahuan perawat tentang HIV/AIDS dan memotivasi mereka untuk memiliki sikap yang lebih baik terhadap orang yang hidup dengan HIV. Pelatihan peer educator mungkin lebih bermanfaat karena dianggap dapat dipercaya oleh sumber informasi dan teladan.

Hubungan antara pengetahuan Dengan sikap perawat pada pasien HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov.Sumsel

Pada penelitian ini yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat pada pasien HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov.Sumsel (p value 0,002; $r = 0,313$). Untuk melihat besarnya pengaruh pengetahuan terhadap sikap kemudian di analisis regresi linear sederhana dengan hasil bahwa pengetahuan

memiliki pengaruh 23,1% terhadap variable sikap sedangkan dan 76,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable pengetahuan. Hasil uji statistic menunjukkan p value = 0,002 yang berarti bahwa model regresi linear. Pada model ini didapatkan model persamaan regresi $Y = 29,951 + 0,492$ pengetahuan. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya pengetahuan tentang HIV merupakan factor-faktor yang sangat signifikan memengaruhi sikap perawat terhadap ODHA. Nilai R^2 hanya 0,163, dan pengetahuan tentang HIV memiliki hubungan yang negative dengan sikap perawat terhadap ODHA. Semakin tinggi pengetahuan perawat tentang HIV/AIDS akan semakin baik pula sikap perawat dalam merawat pasien HIV/AIDS.

SIMPULAN

1. Rata – rata umur responden adalah 37,48(6,28) tahun, rata-rata lama kerja responden adalah 13,10 (6,36) tahu, sebagian besar responden adalah perempuan (52,5%), jumlah responden D III Keperawatan dan S1 Keperawatan sama, sebagian besar belum pelatihan (55,5%).
2. Rata-rata pengetahuan adalah 63,0 (9,67) dengan skor minimum 43 dan skor maksimum 87
3. Rata-rata sikap responden adalah 60,95 (9,89) dengan skor minimum 37 dan skor maksimum 8.
4. Ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat pada pasien HIV/AIDS di RS Ernaldi Bahar Prov.Sumsel (p value= 0,002). Pengetahuan memiliki pengaruh 23,1%. Pada model ini didapatkan model persamaan regresi $Y = 29,951 + 0,492$ pengetahuan.

REFERENSI

A,Wawan dan Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan III Bandung: Nuha Medika.

Angga, W. (2019). *Penilaian Stigma Petugas Kesehatan Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Pada Salah Satu Puskesmas Di Bandung*. 10(1), 8.

Aryanto, S. D., Rahmat, I., & Kustanti, A. (2018). Pengetahuan Dan Stigma Perawat Terkait Orang Dengan HIV / AIDS (ODHA). *JPPNI*, 3(2), 1–13.

Ayni, Gita, Nur. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Triage*. Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS) PKU Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari: <http://repository.itspku.ac.id/74/1/2016011897.pdf>

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2019. *Kurikulum Pelatihan Bagi Pelatih (TOT) Layanan Tes HIV Bagi Petugas Kesehatan*. Diakses dari http://siakpel.bppsdmk.kemkes.go.id:8102/akreditasi_kurikulum/kurikulum_1910290115009fb516a7757cc91aee8f3890eba676c5.pdf

Badan Pusat Statistik. 2020. *Jumlah Penderita Kasus HIV-AIDS Provinsi SumSel*. Diakses dari <https://sumsel.bps.go.id/indicator/30/375/1/jumlah-kasus-penderita-penyakit.html>

Budiman, Riyanto, Agus. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan* Jakarta: Salemba Medika, 2013

Christine Silalahi,dkk. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Perawat Terhadap Penderita HIV/AIDS Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado*, 2 (1), 04.

Damiati, dkk. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: Rajawali Pers

Diklat Center. (2022). “Pelatihan VCT - Bimtek HIV – Training HIV/AIDS”. Diakses dari <https://diklatcenter.com/category/bimtek-yct-hiv/>

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Infodatin Cara Menghindari Penularan HIV*. Jakarta Diakses dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>

Donsu, Jenita. (2019). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Elvina, RP, dkk (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Ners Tingkat IV Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020*, 5(2), 177-178.

Ermawan, Budhy. (2017). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Immunologi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Haroun, D., Saleh, O. El, Wood, L., Mechli, R., & Marzouqi, N. Al. (2016). Assessing Knowledge of , and Attitudes to , HIV / AIDS among University Students in the United Arab Emirates. *Plos One*, 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0149920>

Husna, Cut, Fitriani Ita. (2016). *Kompetensi Perawat Pelaksana Dalam Merawat Pasien HIV/AIDS*, 7(1), 70-71.

Ibrahim, K., Mardiah, W., & Priambodo, A. P. (2014). Pengetahuan, sikap, dan praktik kewaspadaan universal perawat terhadap penularan hiv/aids. *Jurnal Ners*, 9(1), 1–8.

Jumlah Pasien Penderita Penyakit Menular HIV/AIDS di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021. Database RS Ernaldi Bahar. (2022).

Laporan perkembangan HIV/AIDS & penyakit infeksi menular seksual (PIMS) Triwulan I tahun 2021. Menteri Kesehatan RI. 2021 Diakses Dari <http://hivaidspimsindonesia.or.id>

Lubis, CI. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Perilaku Pencegahan Luka Tusuk di Rumah Sakit Awal Bros Bekasi*, STIKes Binawan Jakarta, 2018. Diakses dari <https://repository.binawan.ac.id/726/>

Mulyaningsih, S. (2017). Pengetahuan tentang HIV / AIDS Berhubungan dengan Konseling HIV / AIDS pada Ibu Rumah Tangga HIV / AIDS in Housewives with HIV / AIDS. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(2), 144–148.

Muzdalifah, Liya dkk. (2019). *Gambaran Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Karyawan*, 2(2), 03-04.

Notoadmojo, (2018), *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Rineka Cipta.

Noviana, Nana. (2017). *Konsep HIV/AIDS Seksualitas & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta Timur: TIM.

Noviana, Nana. (2017). *Universal Precaution: Pemahaman Tenaga Kesehatan Terhadap Pencegahan HIV/AIDS*, 8(2), 150.

Pasaribu, MJ. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Pasien HIV/AIDS di Ruang Rawat Umum Rumah Sakit Dr. H. Marzoeki Mahdi Bogor*, Universitas Indonesia, 2012. Diakses dari <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20311993&lokasi=lokal>

PKBI Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016 . “Voluntary Counseling and Testing (VCT)”. Diakses dari <https://pkbi-diy.info/voluntary-counseling-and-testing-vct/>

Rostini. (2018). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Petugas Puskesmas Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS Dalam Pelayanan Kesehatan HIV-AIDS Di Kota Bandung Tahun 2010*. Depok: FKM UI.

Rosyidi, M, Y. 2021. *Pengaruh Pelaksanaan Rekrutmen Dan Pelatihan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Shelter Nusantara*. 2 (4), 375.

Rizaty, MA (2021). *Kasus HIV Global Hampir 1,5 Juta pada 2020 Tertinggi di Kawasan Afrika*. Diakses 04 Januari 2022. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/02/kasus-hiv-global-hampir-15-juta-pada-2020-tertinggi-di-kawasan-afrika#:~:text=Berdasarkan%20estimasi%20Organisasi%20Kesehatan%20Dunia,tertinggi%2C%20yakni%20880%20ribu%20kasus>

Saki, M., Mohammad, S., Kermanshahi, K., & Mohammadi, E. (2015). Perception of Patients With HIV / AIDS From Stigma and Discrimination. *Iran Red Crescent Med J.*, 17(6). <https://doi.org/10.5812/ircmj.23638v2>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Sujarweni. A.V. (2014). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Taher, B. F. T., Ticoalu, S. H. R., & Onibala, F. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Cara Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 1.

Urifah, S. (2017). Pengetahuan Dan Stigma Terhadap Pasien HIV/AIDS Di Lingkungan Kesehatan, Indonesia. *The Indonesian Journal of Health Science*, 8(2), 199–207.

Wahyu Firdaus. (2021). *Konseling Remaja Yang Kecanduan Gadget Melalui Terapi Kognitif Behavior*, 06 (1), 16.

Waluyo, A., Nova, P. A., & Edison, C. (2014). Perilaku Perawat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS Di Rumah Sakit Dan Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(2), 127–132.

Wilandika, Angga. (2019). *Penilaian Stigma Petugas Kesehatan Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Pada Salah Satu Puskesmas Di Bandung*, 10(1), 8.